



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

JUDUL PROGRAM

PELATIHAN POLA ASUH ANAK MALALUI ISLAMIC SPIRITUAL
PARENTING PROGRAM (INSPIRA) KEPADA MASYARAKAT DI DESA
SEKARAN, GUNUNG PATI, SEMARANG

BIDANG KEGIATAN:
PKM PENGABDIAN MASYARAKAT (PKM M)

Diusulkanoleh:

Umi Thoifah Amalia	(7101414113 / 2014)
Sintya Aji Mustya	(3201414023 / 2014)
Ma'rifatul Chasanah	(1601413099 / 2013)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SEMARANG
2015

HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

1. Judul Kegiatan : PELATIHAN POLA ASUH ANAK
MALALUI ISLAMIC SPIRITUAL
PARENTING PROGRAM (INSPIRA)
KEPADA MASYARAKAT DI DESA
SEKARAN, GUNUNG PATI,
SEMARANG
2. Bidang Kegiatan : PKM-M
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
- a. Nama Lengkap : Umi Thoifah Amalia
 - b. NIM : 7101414113
 - c. Jurusan : Pendidikan Akuntansi
 - d. Universitas/Institut/politeknik : Universitas Negeri Semarang
 - e. Alamat Rumah dan No. Hp : Jl. Kusuma Wijaya, Ds. Mandung, Rt.
04/01, Wedung, Demak/08976373080
 - f. Alamat e-mail : umithoifahamalia@gmail.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 3 (Tiga) orang
5. Dosen Pembimbing
- a. Nama Lengkap :
 - b. NIDN :
 - c. Alamat Rumah :
6. Dana Kegiatan Total
- a. DIKTI : Rp. 10.500.000,00
 - b. Sumber Lain : -
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 Bulan

Menyetujui,
Pembantu Dekan III Fakultas Ekonomi

Ketua Pelaksana Kegiatan

Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si
NIP 196702071992031001

Umi Thoifah Amalia
NIM 7101414113

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

Dr. Bambang Budi Raharjo, M.Si
NIP 196012171986011001

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Ringkasan	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Luaran Yang Diharapkan	3
BAB 2 GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN.....	4
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	5
BAB 4 BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	6
4.1 Anggaran Biaya.....	6
4.2 Jadwal Kegiatan.....	6
Lampiran	7
Lampiran 1.BiodataKetudahanAnggotaKelompok	7
Lampiran 2.AnggaranBiaya.....	11
Lampiran 3.SusunanOrganisasi Tim Dan PembagianTugas.....	12
Lampiran 4. SuratPernyataanKetua/ Pelaksana.....	13
Lampiran 5.SuratPerjanjianKerjasama.....	14
Lampiran 6.DenahLokasi.....	15

RINGKASAN

Abstrak

Orang tua adalah subjek utama dan terpenting dalam membesarkan buah hati sejak usia dini hingga si anak menjadi dewasa. Namun permasalahan tentang mengasuh atau mendidik anak justru bersumber dari orang tua, dunia pengasuhan tiba-tiba harus menjadi menu sehari-hari begitu si buah hati lahir, tak sedikit orang tua yang sebenarnya tanpa bekal sama sekali (*well-unprepared parent*) untuk mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Model-model pengasuhan yang konvensional sebenarnya sudah cukup bagus bila mampu dikuasai oleh orang tua dan mampu diterapkan dalam mengasuh anak-anaknya. Namun yang terjadi adalah pola pengasuhan konvensional pun tidak berjalan maksimal. Energi orang tua habis untuk banyak urusan, sementara pengasuhan dijalankan apa adanya kalau tidak justru tanpa juntrungan yang pasti dan tanpa panduan yang memadai. Pola asuh palsu sejenis ini sebenarnya hanya menelantarkan meski bisa saja berwujud memanjakan anak. Ujung-ujungnya pun berakhir buruk. Anak menjadi nakal, miskin prestasi, atau memberontak. Pengasuhan konvensional pun dipandang tak memberikan hasil yang baik.

Karena itu pendekatan dengan nilai-nilai spiritual dalam mengasuh anak perlu lebih ditekankan. Dalam mengasuh anak cara konvensional akan semakin baik apabila dimasukan unsur spiritual. Islam yang kaya dengan ajaran-ajaran moral dan adab sebenarnya mendukung pola asuh kepada anak jauh lebih baik. Anak harus dikenalkan dengan pengalaman beragama, bukan konsep agama saja. Berkaca dari hal tersebut kegiatan Pelatihan Pola Asuh Anak Melalui Islamic Spiritual Parenting Program (*Inspira*) Di Desa Sekaran, Gunung Pati, Semarang bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi para orang tua mengenai pola asuh anak berbasis pada nilai-nilai spiritual islam, serta dilengkapi dengan penekanan pada beberapa bidang seperti pada pendidikan, kesehatan, pergaulan dan ibadah. Selain itu juga diupayakan untuk memberikan pengetahuan pada orang tua mengenai hak-hak anak sesuai dengan KHA (Konvensi Hak Anak).

Kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah, *brainstorming*, curah

pendapat, *body mapping*, dan dialog. Dalam pelatihan ini, orang tua harus terlebih dahulu mengerti tentang nilai-nilai spiritual, sehingga akan menjadi sosok seorang Spiritual Parent atau Orang tua Ruhaniah bagi anak-anaknya. Orang tua yang peduli nilai spiritual akan lebih mudah pula dalam menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya. Dalam kegiatan ini yang menjadi khalayak sasaran adalah para ibu, tokoh masyarakat, tokoh agama serta masyarakat sekitar Desa Sekaran. Di samping itu juga melibatkan aktivis LSM pemerhati anak. Setelah pelatihan berakhir para peserta berusaha mengubah pola asuh yang telah mereka terapkan selama ini agar sesuai dengan tumbuh-kembang anak serta kemajuan anak di masa yang akan datang. Terlebih lagi usaha mengubah pola asuh ini muncul setelah mereka mengetahui hak-hak anak sesuai KHA yang seharusnya selama ini mereka penuhi. Dengan cara inilah akan sangat mudah bagi orang tua untuk mencetak anak yang berbudi baik, bermoral, berkarakter, dan berprestasi. Sehingga anak akan tumbuh sehat, ceria, salih, dan spiritual.

Kata kunci : Pola Asuh Anak, Spiritual, Keluarga, Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang tua adalah subyek utama dan terpenting dalam membesarkan buah hati sejak usia dini hingga si anak menjadi dewasa. Kesempatan berkembang bagi setiap anak diperlukan pola asuh yang tepat dari orang tuanya, hal ini mengingat anak adalah tanggung jawab orang tuanya baik secara fisik, psikis maupun sosial (Nuryoto, 1998). Namun permasalahan tentang mengasuh atau mendidik anak justru bersumber dari orang tua. Tak sedikit orang tua yang sebenarnya tidak siap atau tanpa bekal sama sekali (*well-unprepared parent*) untuk mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Orang tua memasuki gerbang rumah tangga tanpa bekal yang cukup. Dunia pengasuhan tiba-tiba harus menjadi menu sehari-hari begitu si buah hati lahir. Tak jarang, pengasuhan kepada anak dijalankan nyaris tanpa ilmu dan tanpa konsep yang memadai. Memang ada beragam model pengasuhan yang bisa diterapkan oleh pihak orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Namun, tak jarang keluhan masih terdengar. Orang tua dilanda amarah, kejenuhan, tekanan, bahkan frustrasi menghadapi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal sejenis ini bisa terjadi karena orang tua memang benar-benar buta terhadap pola pengasuhan dalam mengasuh atau tidak tahu peta jalan, selaku orang tua agar benar-benar bisa menjadi orang tua (*becoming parent*).

Orang tua gagal menjadi orang tua hanya karena alasan sepele, karena tidak terampil mengasuh (*to parent*) kepada anak-anaknya.

Model-model pengasuhan yang konvensional sebenarnya sudah cukup bagus bila mampu dikuasai oleh orang tua dan diterapkan dalam mengasuh anak-anaknya. Namun, yang terjadi adalah pola pengasuhan konvensional pun tidak berjalan maksimal. Energi orang tua habis untuk banyak urusan, sementara pengasuhan dijalankan apa adanya kalau tidak justru tanpa juntrungan yang pasti dan tanpa panduan yang memadai. Pola asuh palsu sejenis ini sebenarnya hanya menelantarkan meski bisa saja berwujud memanjakan anak. Ujung-

ujungnya pun berakhir buruk. Anak menjadi nakal, miskin prestasi, atau memberontak. Pengasuhan konvensional pun dipandang tak memberikan hasil yang baik. Karena itu pendekatan dengan nilai-nilai spiritual dalam mengasuh anak perlu lebih ditekankan. Dalam mengasuh anak cara konvensional akan semakin baik bila dimasukkan unsur spiritual. Islam yang kaya dengan ajaran-ajaran moral dan adab sebenarnya sangat mendukung pola asuh kepada anak yang jauh lebih baik. Dalam pola asuh Islam, dimensi spiritual pasti tidak bisa ditinggalkan. Nilai-nilai spiritual dalam Islam sangat tepat untuk diterapkan dalam mengasuh anak. Anak harus dikenalkan dengan pengalaman beragama dan bukan konsep agama saja. Demikian pula terhadap konsep Tuhan, anak juga harus diajak untuk tak sekadar mengenal, namun merasakan Tuhan. Itulah inti dari pengasuhan atau parenting dalam Islam. Anak menjadi sadar Tuhan sejak usia dini yang akan menjadi bekal penting dalam menjalani hidupnya.

Apa yang terjadi pada pendidikan dan pengasuhan selama ini justru jarang yang melihat peran serta Tuhan. Tuhan diabaikan keberadaan dan fungsinya. Tuhan hanya dianggap sebagai tempat menyembah saja dan yang tidak memiliki pengaruh sama sekali dalam kehidupan pendidikan anak. Apa yang terjadi adalah pendidikan yang sama sekali tidak pernah bersentuhan dengan dimensi spiritual. Tuhan seolah dipandang tak memiliki sumbangsih dan peranan dalam proses pendidikan dan kehidupan, baik bagi orang tua maupun anak. Akhirnya, potensi spiritual yang dimiliki anak pun teraborsi atau bahkan mati. Anak-anak tumbuh jauh dari nilai spiritual dan berkembang dengan nilai-nilai material semata. Untuk itulah, model pengasuhan spiritual dalam Islam adalah kunci terbaik untuk orang tua ketika mengasuh anaknya. Dengan pengasuhan berbasis pada nilai-nilai spiritual Islam, anak akan tumbuh sehat, ceria, salih, dan spiritual. Dengan cara inilah akan sangat mudah bagi orang tua untuk mencetak anak yang berbudi baik, bermoral, berkarakter, dan sekaligus berprestasi. Dalam pelatihan Islamic Spiritual Parenting orang tua akan dilatih untuk mempertajam daya ruhaninya (spiritual power) sehingga bisa digunakan dalam mendidik anak-anaknya. Cara-cara inilah yang

sesungguhnya telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam mengajarkan dan mendidik kepada anak-anak. Dan karena itu pula, model parenting dalam Islam sangat lekat dengan pola asuh kenabian atau konsep Prophetic Parenting. Orang tua harus terlebih dahulu piawai dan terampil dalam berkomunikasi dengan Tuhan untuk kemudian mampu menyertakan Tuhan dalam proses pendidikan anak. Dengan cara ini, peran Tuhan dalam pendidikan anak akan memberikan kekuatan, warna, dan nuansa tersendiri dalam proses pendidikan

1.2 RumusanMasalah

1. Bagaimana cara memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai Pola Asuh Anak Malalui Islamic Spiritual Parenting Program (Inspira) kepada masyarakat Di Desa Sekaran, Gunung Pati, Semarang?
2. Bagaimana mengubah persepsi orang tua dalam hal pola asuh anak dengan memberikan pengetahuan mengenai hak-hak anak sesuai dengan KHA (Konvensi Hak Anak)?

1.3 Tujuan

1. Memberikan pelatihan berbagai metode mengenai Pola Asuh Anak Malalui Islamic Spiritual Parenting Program (Inspira) dengan memberikan pengetahuan pada orang tua mengenai hak-hak anak sesuai dengan KHA (Konvensi Hak Anak).
2. Memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang nilai-nilai spiritual, dilengkapi dengan penekanan pada beberapa bidang seperti pada pendidikan, kesehatan, pergaulan dan ibadah.

1.3 Luaran Yang Diharapkan

a. Bagi orang tua

Dalam pelatihan Islamic Spiritual Parenting orang tua akan dilatih untuk mempertajam daya ruhaninya (spiritual power) hal tersebut akan digunakan dalam mendidik anak-anaknya dan mengetahui pola asuh yang sesuai pada anak

Sehingga akan menjadi sosok seorang Spiritual Parent atau Orang tua Ruhaniah bagi anak-anaknya. Di samping itu diharapkan orang tua menyadari posisi anak dalam keluarga yang senantiasa membutuhkan bimbingan.

b. Bagi pemerintah

Kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk perumusan kebijakan terkait dengan eksploitasi anak oleh orang tua.

BAB 2

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Desa Sekaran berada di Kecamatan Gunung Pati, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pendidikan warga sekaran tidak begitu menonjol, karena sebagian masih terkenal kolot, banyak juga remaja yang menikah di usia dini. Perihal ekonomi juga menguatkan dalih para orang tua untuk tidak memberi kesempatan lebih bagi anaknya yang mau mengenyam suatu pendidikan. Hal tersebut yang menjadi penyebab masih banyaknya terjadi kesalahan dalam mendidik anak. Untuk itu perlu memberikan pelatihan dan penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan anak yakni dengan mengubah persepsi orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak sejak dini dalam lingkungan keluarga. Karena pemahaman pendidikan dalam usia dini itu sangat mendukung tercapainya negara yang berpendidikan dalam skala besar.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan mengenai Pola Asuh Anak Melalui Islamic Spiritual Parenting Program (Inspira) kepada masyarakat Di Desa Sekaran, Gunung Pati, Semarang berdasarkebutuhan yang primer, perlu berbagai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Kerjasama dengan aparat desa setempat, Meliputi Pencarian dan penentuan tempat yang strategis
2. Pelaksanaan
 - a. Sosialisasi kepada masyarakat Desa Sekaran tentang pentingnya pendidikan anak, melalui pelatihan menggunakan metode ceramah, *brainstorming*, curah pendapat, *body mapping*, dan dialog.
 - b. Dalam kegiatan ini yang menjadi khalayak sasaran adalah para ibu, tokoh masyarakat, tokoh agama serta masyarakat sekitar Desa Sekaran. Di samping itu juga melibatkan aktivis LSM pemerhati anak. Setelah pelatihan berakhir para peserta berusaha mengubah pola asuh yang telah mereka terapkan selama ini agar sesuai dengan tumbuh-kembang anak serta kemajuan anak di masa yang akan datang.
3. Evaluasi
4. Laporan akhir.

BAB 4
BIAYA JADWAL KEGIATAN

4.1 Anggaranbiaya

No	Jenis pengeluaran	Biaya (Rp)
1.	Peralatan penunjang	Rp. 8.519.000
2.	Bahan Habis Pakai	Rp. 505.000
3.	Perjalanan	Rp. 300.000
4.	Lain-lain	Rp. 1.050.000
Jumlah		Rp. 10.374.000

4.2 Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan atau 12 minggu (75 hari efektif) dengan rincian jadwal sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Bulan ke-1				Bulan ke-2				Bulan ke-3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Advokasi dan sosialisasi ke Kepala Desa, Ketua RW, dan ketua RT												
2	Survey Lokasi												
3	Sosialisasi INSPIRA Kepada Masyarakat												
4	Orientasi dan Pelaksanaan INSPIRA												
5	Evaluasi Program												
6	Penyusunan Laporan Akhir												

Nama	Umi Thoifah Amalia
Tempat, Tanggal lahir	Demak, 12 Januari 1997
NIM	7101414113
Jurusan	Pendidikan Akuntansi 2014 / UNNES
Alamat	Jl. Kusuma Wijaya Rt.04/01 Ds. Mandung. Kec, Wedung. Demak. Jawa tengah
No. Telp	08976373080
Nama	Sintya Aji Mustika
Tempat, Tanggal lahir	Tasyikmalaya, 24 April1996
NIM	3201414023
Jurusan	Pendidikan Geografii 2014 / UNNES
Alamat	Ds. losari, Brebes
No. Telp	089691747148

Nama	Ma'rifatul Hasanah
Tempat, Tanggal lahir	Temanggung, 5 Februari 1994
NIM	1601413099
Jurusan	PG PAUD
No. Telp	085729382050

Lampiran 2. Anggaran biaya

a. Peralatan Penunjang

No	Namabarang	Harga	Jumlah	Total
1	Buku	Rp.30.000/ Buah	100	Rp.3.000.000
2	PeralatanTulis	Rp.25.000/ Buah	100	Rp.2.500.000
3	Karpet	Rp. 399.000/Buah	1	Rp. 399.000
4	RakBuku	Rp. 700.000/Buah	2	Rp. 1.400.000
5	MejadanKursi	Rp. 360.000/Pasang	2	Rp. 720.000
Kebutuhan				Rp.8.519.000

b. Barang Habis Pakai

No	Nama Barang	Harga	Jumlah	Total
1	Jasa pada pak Pembicara	Rp. 100.000	3	Rp.300.000
2	Snack paraPembicara	Rp. 18.000	3	Rp. 54.000
3	Pamflettentang INSPIRA	Rp.1.000	151	Rp. 151.000
Kebutuhan				Rp. 505.000

c. Transportasi

No	Nama	Harga	Jumlah	Total
1	Sosialisasi	Rp.30.000/ Perjalanan	5	Rp. 150.000
2	Perintisan INSPIRA	Rp.30.000/ Perjalanan	5	Rp.150.000
Kebutuhan				Rp.300.000

d. Lain-lain

No	Namabarang	Harga	Jumlah	Total
1	PembuatanPamflet	Rp. 100.000/ Rim	2	Rp.200.000

2	Pembuatan Laporan	Rp.25.000/Buah	2	Rp. 50.000
3	Menyewa Tempat Pendirian Taman Baca Historia	Rp. 800.000/ Tahun	1	Rp. 800.000
Kebutuhan				Rp. 1.050.000

Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Dan Pembagian Tugas

No	Nama/ NIM	Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi waktu (jam/minggu)	Uraian tugas
1.	Umi Thoifah Amalia	Pendidikan Akuntansi	General Manager	7 jam/minggu	Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan INSPIRA
2.	Sintya Aji Mustika	Pendidikan Geografi	Perintisan	15 jam/minggu	Mengontrol dan bertanggung jawab terhadap Perintisan INSPIRA
3.	Ma'rifatul Khasanah	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	Sosialisasi	5jam/minggu	Mengontrol dan bertanggung jawab terhadap proses sosialisasi